

**KONTRIBUSI BIMBINGAN KARIR DAN *SELF CONFIDENCE*
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI 1 BATAM**

TESIS



**OLEH
FILINA
NIM. 1209856**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM MAGISTER (S2)
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Filina. 2014. Contribution of Career Guidance and Self Confidence to the Student's Work Readiness of SMKN 1 Batam. Thesis. Graduate Program of Vocational and Technical Engineering Faculty. State University of Padang.

The focus of this research was about the lack of readiness of some students of SMK to work. This research aims to show: the contribution of career guidance to the work readiness; the contribution of self confidence to the work readiness; and the contribution of career guidance and self confidence to the work readiness of SMKN I Batam students.

This study used the descriptive correlation method with a random sampling of 163 students out of 274 total population of SMKN 1 Batam, Academic year 2013 -2014. This research used questionnaires as its instrument to collect data. The validity and reliability of the questionnaires to be used as the variable for the work readiness and the contribution of career guidance and self confidence had been tested. The data analysis was done using the regression and multiple regression.

This research produced these significant findings: the career guidance correlates 0.325 and the contributes 10.6% to the work readiness. The self confidence correlates 0.559 and the contributes 31.2% to the work readiness. And the correlation $r = 0.608$ and the contribution of career guidance and self confidence to the work readiness was 37%. The result showed that career guidance and self confidence significantly correlate to the work readiness of the students of SMKN 1 Batam besides another factors. This research recommends that the students of SMKN 1 Batam must be given an orientation on career guidance and school activities that will enhance their self confidence. Likewise, this could serve as a guide for all the stakeholders and schools administrators to improve their program on career guidance.

Key word: Career guidance, Self Confidence and Work Readiness

ABSTRAK

Filina. 2014: Kontribusi Bimbingan Karir dan *Self Confidence* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Batam. Tesis. Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Permasalahan dalam penelitian ini, kurangnya kesiapan siswa SMK untuk bekerja, terlihat dari sedikitnya tamatan SMK yang diserap di perusahaan. Tujuan yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kontribusi bimbingan karir terhadap kesiapan kerja dan *self confidence* siswa terhadap kesiapan kerja serta kontribusi secara simultan bimbingan karir dan *self confidence* terhadap kesiapan kerja siswa SMKN I Batam.

Penelitian ini adalah merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Tahun Ajaran 2013-2014 SMKN 1 Batam yang berjumlah 274 orang dan sampel sebanyak 163 orang dengan menggunakan random sampling dengan rumus Slovin. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kesiapan kerja, bimbingan karir dan *self confidence* telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa : Bimbingan karir berkorelasi dengan kesiapan kerja $r = 0.325$ dengan kontribusi sebesar 10.6%, *self confidence* berkorelasi dengan kesiapan kerja $r = 0.559$, dengan konsentrasi sebesar 31.2%, Bimbingan karir dan *self confidence* secara simultan berkorelasi terhadap kesiapan kerja $r = 0,608$ dengan korelasi sebesar 37%. Bimbingan karir dan *self confidence* adalah dua faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batam. Bimbingan karir dan *self confidence* harus ditingkatkan supaya siswa SMKN 1 Batam siap untuk bekerja setelah tamat nantinya.

Kata kunci: Bimbingan Karir, *Self Confidence* dan Kesiapan Kerja

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : FILINA
NIM : 1209856
Program Studi : Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed
NIP. 19520822 1977101001

Dr. Ambiyar, M.Pd
NIP. 195502131981031003

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Ketua Pacasarjana FT,

Prof. Ganefri, M.Pd., Ph.D
NIP. 19631217 198903 1 003

Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed
NIP. 19520822 1977101001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN**

Nama : Filina
NIM : 1209856

Dipertahankan di depan Penguji Tesis
Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 21 Juli 2014

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed</u> (Ketua / Pembimbing I/Penguji)	_____
2.	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd</u> (Sekretaris /Pembimbing II/Penguji)	_____
3.	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Dr. Agamuddin, M.Ed</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Dr. Nurhasan Syah, M.Pd</u> (Anggota)	_____

Padang, 21 Juli 2014
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,

Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T
NIP. 19591204 198503 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Kontribusi Bimbingan Karir dan *Self Confidence* terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Batam” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilain, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 11 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



Filina

1209856

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatNya sehingga penulis diberi kemudahan, keshatan dan semangat untuk dapat menyelesaikan Tesis ini, dengan judul “**Kontribusi Bimbingan Karir dan Self Confidence terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Batam**”. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk Magister Pendidikan pada program studi Teknologi Pendidikan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis tidak akan dapat menyelesaikan tesis ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Ganefri, M. Pd, Ph. D, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Syahril, S.T, MSCE, Ph. D, selaku pembantu Dekan I yang telah memberikan arahan.
3. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M. Ed, sebagai Koordinator Pascasarjana Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, dan selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Dr. Fahmi Rizal, M. Pd, MT, selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Dr. Ambiyar, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Dr. Agamuddin, M.Ed, selaku dosen kontributor yang telah memberikan arahan dan kontribusi demi penyempurnaan tesis ini.
7. Dr. Nurhasan Syah, M.Pd, selaku dosen kontributor yang telah memberikan motivasi dan kontribusi dalam penyempurnaan tesis ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Program studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi, arahan dan masukan dalam menyelesaikan tesis ini.

9. Teman-teman angkatan II dan III Program studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi, bantuan dan masukan dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Sakpin Suami tercinta dan anakku Violini Gracia yang telah memberikan dukungan moril dan motivasi sehingga penulis menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang disusun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Juli 2014

Filina

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Kesiapan Kerja	12
2. Bimbingan Karir	19
3. <i>Self Confidence</i>	33
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Pemikiran.....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Variabel dan Definisi Operasional	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Deskripsi Data	57
1. Kesiapan Kerja (Y)	57
2. Bimbingan Karir (X_1)	60
3. <i>Self Confidence</i> (X_2).....	62
B. Uji Persyaratan Analisis	65
1. Uji Normalitas Data	65
2. Uji Linearitas	66
3. Uji Independensi Variabel Bebas	68
C. Pengujian Hipotesis	69
D. Pembahasan	79
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi	86
C. Saran	87
DAFTAR RUJUKAN	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Batam	3
1.2. Data Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) Penduduk Usia 15 tahun ke Atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, Propinsi Kepulauan Riau, Februari 2012-Agustus 2013(persen)	4
3.1. Distribusi Populasi Penelitian	45
3.2. Jumlah Sampel	46
3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	49
3.4. Analisis Uji Validasi Butir-butir Insrtrumen	52
3.5. Derajat Pencapaian	54
3.6. Interpretasi Koefisien Korelasi	56
4.1. Deskriptif Data Kesiapan Kerja	57
4.2. Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Kerja	59
4.3. Deskriptif Bimbingan Karir	60
4.4. Distribusi Frekuensi Data Bimbingan Karir	61
4.5. Deskriptif Data <i>Self Confidence</i>	63
4.6. Distribusi Frekuensi Data <i>Self Confidence</i>	64
4.7. Uji Kolmogorov-Smirnov	66
4.8. Uji Linearitas Variabel X_1 terhadap Y	67
4.9. Uji Linearitas Variabel X_2 terhadap Y	68
4.10. Hasil Uji Korelasi X_1 dengan X_2	69
4.11. Korelasi Variabel Penelitian	69
4.12. Hasil Analisis Regresi Sederhana antara Variabel X_1 dengan Y	70
4.13. Hasil Analisis Regresi Sederhana antara Variabel X_1 dengan Y memakai tabel Coefficients	71
4.14. Hasil Analisis Regresi Sederhana antara Variabel X_2 dengan Y	72
4.15. Hasil Analisis Regresi Sederhana antara Variabe X_2 dengan Y memakai tabel Coefficients	73

4.16. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel Bimbingan Karir dan <i>Self Confidence</i> dengan Kesiapan Kerja	75
4.17. Analisis Uji F	76
4.18. Hasil Analisis Regresi Ganda antara Variabel X_1 dan X_2 dengan Y memakai tabel Coeficients	76
4.19. Hasil Analisis Parsial antara Variable X_1 dengan Y	76
4.20. Hasil Analisis Parsial antara Variabel X_2 dengan Y	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran	42
4.1. Histogram Kesiapan Kerja	59
4.2. Histogram Bimbingan Karir	62
4.3. Histogram <i>Self Confidence</i>	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	91
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	92
3. Angket Uji Coba Penelitian	93
4. Hasil Sebaran Uji Coba Angket	103
5. Angket Penelitian	109
6. Data Penelitian	118
7. Data Deskriptif Penelitian	135
8. Hasil Analisis Uji Prasyarat	136
9. Hasil Analisis Data Penelitian	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Batam dihuni pertama kali oleh orang melayu sejak tahun 231 Masehi. Pulau yang pernah menjadi medan perjuangan Laksamana Hang Nadim dalam melawan penjajah ini digunakan oleh pemerintah pada dekade 1960-an sebagai basis logistik minyak bumi di Pulau Sambu.

Pada dekade 1970-an, dengan tujuan awal menjadikan Batam sebagai Singapura-nya Indonesia, maka sesuai Keputusan Presiden nomor 41 tahun 1973, Pulau Batam ditetapkan sebagai lingkungan kerja daerah industri dengan didukung oleh Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam atau lebih dikenal dengan Badan Otorita Batam (BOB) sebagai penggerak pembangunan Batam.

Seiring pesatnya perkembangan Pulau Batam, pada dekade 1980-an, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 1983, wilayah kecamatan Batam yang merupakan bagian dari kabupaten Kepulauan Riau, ditingkatkan statusnya menjadi Kotamadya Batam yang memiliki tugas dalam menjalankan administrasi pemerintahan dan kemasyarakatan serta mendukung pembangunan yang dilakukan Otorita Batam.

Di era reformasi pada akhir dekade tahun 1990-an, dengan Undang-Undang nomor 53 tahun 1999, maka kotamadya administratif Batam berubah statusnya menjadi daerah otonomi, yaitu Pemerintah Kota Batam untuk menjalankan fungsi pemerintahan dan pembangunan dengan mengikutsertakan Badan Otorita Batam.

Kota Batam adalah kota terbesar di Kepulauan Riau dan merupakan kota dengan populasi terbesar ketiga di wilayah Sumatera setelah Medan dan Palembang. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil kota Batam tanggal 30 Juni 2013 jumlah penduduk Batam mencapai 1.255.172 jiwa. Metropolitan Batam terdiri dari tiga pulau, yaitu Batam, Rempang dan Galang yang dihubungkan oleh Jembatan Barelang. Batam merupakan sebuah kota

dengan letak sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang cukup dekat dengan Singapura dan Malaysia. Batam juga termasuk salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an awal kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat (www.wikipedia.org/wiki/kota_Batam).

Batam termasuk salah satu kota kawasan *Free Trade Zone* dan dikenal dengan kota industri, yang mana banyak para investor baik nasional maupun internasional membuka perusahaan di kota Batam. Banyaknya perusahaan di kota Batam, maka akan membutuhkan tenaga kerja terampil yang siap kerja. Akan tetapi terjadi masalah justru banyak diantara mereka yang belum terampil untuk bekerja. Dengan kata lain tidak ada kesiapan kerja walaupun mereka sudah lulus dari sekolah. Hal ini terungkap dalam Haluan Kepri.com, 04 Maret 2012, yang mengatakan bahwa:

Pada dasarnya, di Batam banyak peluang kerja, namun tidak bisa terpenuhi karena tidak sesuai dengan kompetensi yang diminta perusahaan. Tidak terisinya seluruh peluang kerja yang disediakan karena tenaga kerja yang melamar tidak mempunyai keterampilan. Sementara yang diperlukan oleh perusahaan-perusahaan yang ikut serta pada bursa kerja adalah tenaga terampil” (<http://www.humasbatam.com/2012>).

Bahkan dalam Haluan Kepri.com, 04 Maret 2012, Wali Kota Batam, Ahmad Dahlan, menunjukkan fakta bahwa:

Minimnya penyerapan angkatan kerja di beberapa perusahaan ini diantaranya didasarkan pada jumlah lowongan yang terisi di setiap bursa kerja. Dalam setiap pembukaan bursa kerja, dari sekitar 5 ribu lowongan yang tersedia, hanya sebagian kecil saja yang terisi."Rata-rata hanya mampu menyerap antara 2 - 3 ribu tenaga kerja saja dari sekitar 5 ribu lowongan yang tersedia. Karena tidak adanya tenaga kerja terampil yang siap kerja dan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam bursa kerja.

Berdasarkan apa yang diungkapkan di atas, jelas sekali bahwa di Batam lowongan kerja cukup banyak. Data tahun 2012 lowongan kerja yang tersedia berjumlah 5000 lowongan kerja. Sedangkan tenaga kerja yang diserap hanya

2000-3000 orang. Sedikitnya tenaga yang diserap dibandingkan dengan lowongan kerja yang tersedia dikarenakan tenaga kerja yang melamar tidak memenuhi kompetensi yang diminta oleh perusahaan. Dengan kata lain tenaga kerja yang melamar kebanyakan belum terampil atau belum siap memasuki dunia kerja.

Tenaga kerja yang belum siap memasuki dunia kerja atau belum terampil tidak hanya berasal dari lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU), tetapi berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). hal ini dapat dilihat dalam laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Kepulauan Riau tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), seperti yang tertera dalam tabel 1.1.

Akibat banyaknya tenaga kerja yang tidak terampil yang tidak diserap, maka tingkat pengangguran di kota Batam tertinggi di provinsi Kepri yang mencapai 8,57 persen. Artinya bahwa dalam setiap 100 orang angkatan kerja, terdapat pengangguran sebanyak 8-9 orang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kadisnaker Batam, Bapak Zarefriadi pada Batampos.co.id, bahwa:

Komposisi angka pengangguran tersebut terbilang meningkat 20 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dibanding tahun sebelumnya, jumlah pencari kerja yang masih menganggur meningkat drastis. Pada tahun 2010, jumlah penganggur hanya 7.000 orang dan di akhir 2011 melonjak menjadi 12 ribu orang, lalu kembali ke angka 7 ribu di akhir Juli 2012 dan kini di tahun 2013 kembali melonjak di angka 11 ribu.

Kutipan tersebut di atas, dapat dijelaskan melalui tabel data di bawah ini:

Tabel 1.1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Batam

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Pengangguran
1	2010	1.056.701	7.000
2	2011	1.136.792	12.000
3	2012	1.235.651	7.000
4	2013	1.255.172	11.000

Sumber: Batam Pos.co.id dan skpd.batamkota.go.id

Adapun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Propinsi Kepulauan Riau pada Agustus 2013 mencapai 7,74 persen mengalami kenaikan dibanding Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2013 mencapai 7,24 persen dan

mengalami penurunan dibanding Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2012 sebesar 7,40 persen. Pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tetap tinggi.

Tabel 1.2. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, Propinsi Kepulauan Riau, Februari 2012-Agustus 2013 (persen).

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012		2013	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	SD ke Bawah	5,20	2,35	4,61	3,81
2	Sekolah Menengah Pertama	11,98	5,99	10,58	6,84
3	Sekolah Menengah Atas	4,19	7,37	7,02	7,95
4	Sekolah Menengah Kejuruan	6,52	7,40	7,24	7,74
5	Diploma I/II/III	1,69	2,70	4,95	3,02
6	Universitas	1,00	3,35	3,86	3,89
Jumlah		30,58	29,16	38,26	33,28

Sumber: BPS, Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional Februari 2012-Agustus 2013

Berdasarkan data yang ada, penulis berasumsi bahwa terjadinya pengangguran bukan karena tidak ada lowongan kerja, tetapi karena banyak tenaga kerja yang tidak siap bekerja. Walaupun banyak diantara mereka adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ketidaksiapan siswa memasuki dunia kerja juga disebabkan oleh kurangnya perencanaan karir yang diminati. Kurangnya perencanaan karir karena kurang optimalnya bimbingan karir di sekolah. Kurang optimalnya bimbingan karir di sekolah membuat siswa tidak yakin akan pilihannya dan tidak yakin akan kemampuannya dengan kata lain siswa tidak memiliki *self confidence* yaitu kepercayaan akan kemampuan diri dalam memasuki dunia kerja.

Self Confidence adalah sikap positif seorang individu yang merasa memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun lingkungan menyatakan *Self confidence* adalah percaya akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkan secara tepat.

(<http://www.psychologymania.com/2012/06/pengertian-confidence.html>). Hal yang demikianlah yang sangat dibutuhkan seseorang yang akan memasuki dunia kerja. Karena menurut Brian Tracy, dalam bukunya *The Power of Self-Confidence* (2013:21) mengatakan bahwa: “Kepercayaan diri merupakan sikap mental, dan kepercayaan diri harus didasarkan pada fakta yang dapat diandalkan untuk menangani situasi kritis”. Jadi *self confidence* sangat tergantung dengan kompetensi.

Menurut Edy Sutrisno dalam bukunya *Manajemen Sumber Manusia* (2013:202), mengatakan bahwa:

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang berarti: kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik. Kompetensi adalah suatu yang mendasari karakteristik dari suatu individu yang dihubungkan dengan hasil yang diperoleh dalam suatu pekerjaan.... Menurut Peraturan Pemerintah No.101 Tahun 2000, kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, sikap perilaku yang diperlukan dalam tugas dan jabatannya.

Pendapat di atas mengungkapkan bahwa pentingnya kompetensi bagi seseorang yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja karena kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih setiap waktu. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap-sikap dasar dalam melakukan sesuatu. Kebiasaan berpikir dan bertindak itu didasari oleh budi pekerti luhur baik dalam kehidupan pribadi, sosial, masyarakat, keberagamaan, dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang siap memasuki dunia kerja juga harus siap menerima konsekuensi atas pilihannya. Konsekuensi adalah hal-hal yang akan muncul apabila melakukan suatu pilihan. Kehebatan dalam memilih bukan dinilai dari benar dan salahnya pilihan tetapi sejauh mana

bersikap berani dan konsisten dalam menjalani konsekuensi. Sebagai seorang yang akan memasuki dunia kerja maka sangat penting memahami adanya konsekuensi dalam sebuah pilihan. (Atikah.atikahtugas.blogspot.com). Karena konsekuensi berarti akibat yang akan terjadi jika ada/terjadi sesuatu keadaan tertentu. Yang dimaksud keadaan tertentu bisa perbuatan, jabatan, dll. (<http://id.answers.yahoo.com>). Dari uraian tersebut sangat jelas bahwa seseorang dikatakan siap memasuki dunia kerja maka harus siap dalam menerima konsekuensi atas apa yang menjadi pilihannya dalam memilih jenis pekerjaannya. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan juga harus konsisten atas pilihannya.

Konsistensi adalah sebuah usaha untuk terus dan terus melakukan sesuatu sampai pada tercapai tujuan akhir. Sikap/sifat yang gigih dan rajin ini akan menjadikan seseorang yang biasa-biasa menjadi luar biasa. (<http://filsafat.kompasiana.com/2012/08/21/konsistensi-kunci-kesuksesan>).

Sebagai seorang yang siap memasuki dunia kerja maka sangat penting memiliki sikap konsisten karena dalam dunia karir sikap konsisten idealnya harus dijadikan sebagai prinsip dalam bekerja. Konsisten dalam bekerja berdampak positif pada terciptanya kebiasaan kerja menguntungkan yang dengan sendirinya akan membuahkan integritas kerja yang baik. Hal inilah yang membuat konsisten sangat penting dimiliki oleh seseorang yang akan memasuki dunia kerja.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan harus memenuhi kualifikasi. kualifikasi merupakan hal penting yang dipertimbangkan apakah seseorang layak untuk diterima dalam pekerjaan. Menurut NVL dalam blognya di id.jobsdb.com, kualifikasi yang harus dimiliki adalah: “Dari sisi kognitif, yaitu menggali kemampuan berpikir, cari pemahaman baru, menambah wawasan dan kajian intelektual. Dari sisi afektif: menguasai kondisi emosional, menguasai fluktuasi emosi supaya mampu mengatasi persoalan yang muncul dalam pekerjaan”.

Kualifikasi adalah pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian atau keahlian yang diperlukan untuk mencapai sesuatu (menduduki

jabatan) (<http://indo-dinamis.blogspot.com/2013/04/kualifikasi-akademik-kompetensi-guru>).

Kesiapan kerja bagi angkatan kerja harus dimulai sejak memasuki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hal inilah yang diharapkan oleh Charles Allen Prosser yang adalah seorang praktisi dan akademisi Amerika Serikat yang sering dianggap sebagai Bapak Pendidikan Kejuruan, terutama di Amerika. Di kalangan akademisi pendidikan vokasi dan kejuruan di Indonesia, Prosser cukup dikenal sebagai penyusun 16 Prinsip Pendidikan Vokasi atau sering juga disebut sebagai 16 Dalil Prosser. Prosser yakin bahwa, sekolah harus membantu para siswanya untuk mendapatkan pekerjaan, mempertahankan pekerjaan tersebut dan terus maju dalam karir. Salah satu dari 16 dalil Prosser, yaitu dalil ke-6 mengungkapkan bahwa: Pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berpikir yang benar diulang-ulang sehingga sesuai seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya. Dalil ke-6 ini mengindikasikan supaya adanya usaha pihak lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mempersiapkan siswanya secara sungguh-sungguh supaya setelah tamat siap memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswanya memasuki dunia kerja. Salah satu program penting dan sangat diperlukan adalah program bimbingan karir. Bimbingan karir diperlukan untuk membantu siswa yang masih bingung dalam memilih jurusan yang tepat, sesuai minat dan kemampuan mereka. Dengan adanya guru pembimbing karir, maka diharapkan siswa akan memilih jurusan yang tepat sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Melalui bimbingan karir, siswa dipersiapkan untuk dapat bekerja sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Kesiapan kerja siswa selain memerlukan bimbingan karir, mereka juga harus dipersiapkan secara akademis dan prakerin. Bila siswa memiliki kompetensi tertentu, maka siswa akan memiliki konfidensi. Dengan konfidensi yang dimiliki, maka akan membuat dirinya konsekuen terhadap setiap keputusan. Konsekuensi akan menumbuhkan sikap konsistensi yang pada

akhirnya akan melahirkan peserta didik dengan kualifikasi kerja tertentu yang diharapkan di dunia kerja.

Siswa yang sudah memiliki kualifikasi kerja tertentu, akan memudahkan dirinya untuk memasuki dunia kerja. Tetapi apabila siswa tidak memiliki *self confidence*, maka siswa tersebut akan gagal dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja juga ditentukan oleh *self confidence* pada diri seseorang. Melalui pembelajaran di kelas, pengalaman prakerin dan interaksi dengan dunia kerja, akan membangun peserta didik menjadi seorang yang memiliki *self confidence* yang tinggi. Dengan kata lain, kesiapan kerja membutuhkan bimbingan karir dan *self confidence* selama dalam proses pendidikan dan pembelajaran serta pengalaman praktek yang mereka dapatkan di bangku sekolah.

Dari permasalahan yang ada, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Kontribusi Bimbingan Karir Dan *Self Confidence* terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Batam”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dialami oleh para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ketika mereka lulus, mereka bingung mau bekerja di bidang apa yang sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Kebingungan ini dikarenakan kurang adanya bimbingan karir dan kurang memiliki *self confidence* pada saat mereka sekolah. Oleh karena itu peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kurang mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja.
2. Program Bimbingan Karir belum berlangsung optimal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
3. Siswa kurang mandiri dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

4. Kurangnya pemahaman siswa bahwa *self confidence* sangat penting dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.
5. Kurangnya minat siswa melatih diri untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.
6. Siswa kurang memiliki ketrampilan yang memadai untuk memasuki dunia kerja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, jelaslah permasalahan yang terkait dengan penelitian ini sangatlah kompleks.

Mengingat keterbatasan biaya, waktu dan kemampuan peneliti untuk menyaroti masalah-masalah tersebut secara luas, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada “Kontribusi Bimbingan Karir dan *Self Confidence* terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Batam”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batam.
2. Apakah terdapat kontribusi *self confidence* siswa terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Batam.
3. Apakah bimbingan karir dan *self confidence* secara bersama-sama berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batam.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan:

1. Kontribusi Bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batam.

2. Kontribusi *self confidence* terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Batam.
3. Kontribusi Bimbingan karir dan *self confidence* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga Pendidikan SMK di Batam dalam meningkatkan bimbingan karir di sekolah-sekolah SMK.
 - b. Diharapkan guru-guru bimbingan karir memaksimalkan bimbingan karir demi mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.
 - c. Melalui hasil penelitian ini membuka wawasan para guru tentang pentingnya menumbuhkan *self confidence* siswa
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa; dapat memahami betapa pentingnya *self confidence* dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.
 - b. Bagi guru pembimbing; akan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan program karir dan menumbuhkan kesiapan kerja siswa pada dunia kerja.
 - c. Bagi sekolah; melalui penelitian ini diharapkan memaksimalkan guru bimbingan karir di SMK.
 - d. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan dapat memantau program pelaksanaan bimbingan karir di semua SMK.
 - e. Bagi industri, diharapkan mempekerjakan lulusan siswa SMK yang telah memenuhi kualifikasi.
 - f. Bagi para peneliti diharapkan dapat menjadi acuan untuk diteliti lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu: kesimpulan, implikasi dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan karir berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.325, koefisien determinasi (R_{square}) 0.106. Bimbingan karir berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batam adalah sebesar 10.6% pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah, maka kesiapan kerja siswa juga semakin baik.
2. *Self confidence* (percaya diri) berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.559 dan koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0.312. Kontribusi *self confidence* dengan kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batam adalah sebesar 31,2% pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *self confidence* siswa, maka kesiapan kerja siswa semakin baik.
3. Bimbingan karir dan *self confidence* secara simultan berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien korelasi ganda (r) sebesar 0.608 dan koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0.370. Artinya dengan semakin baiknya pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah dan semakin besar *self confidence* siswa maka, kesiapan kerja siswa semakin baik/cenderung meningkat

B. Implikasi

Hasil penelitian ini merupakan usaha untuk melihat tingkat kontribusi bimbingan karir dan *self confidence* dengan kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batam. Hasil penelitian mengenai variabel bimbingan karir dan *self confidence* baik sendiri atau simultan adalah salah satu upaya peningkatan kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batam setelah tamat.

Implikasi dari hasil penelitian ini bagi siswa adalah siswa semakin sering dibimbing karirnya supaya mereka menemukan minat sesuai dengan kemampuan mereka melalui pelaksanaan program bimbingan karir secara berkesinambungan. Untuk meningkatkan *self confidence* siswa maka siswa harus semakin banyak melakukan praktek di sekolah maupun prakerin di perusahaan-perusahaan, dengan demikian mereka terbiasa menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dari sekolah sehingga siswa semakin berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Implikasi bagi guru adalah guru memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk praktek di industri tidak hanya berdasarkan kurikulum tetapi bisa menggunakan waktu liburan. Dengan banyaknya praktek, guru akan memberikan penilaian atau *reward* kepada siswa sehingga siswa merasa semakin dihargai, dengan demikian akan menumbuhkan *self confidence* siswa.

Implikasi bagi lembaga sekolah adalah lembaga harus menyiapkan lebih banyak media praktek dan memiliki kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dengan tujuan siswa akan lebih mudah melaksanakan praktek sekolah maupun prakerin.

Implikasi bagi Dinas Pendidikan kota Batam, adalah membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung atau mempermudah lembaga dalam pelaksanaan praktek sekolah maupun prakerin di perusahaan-perusahaan.

C. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bimbingan karir dan *self confidence* mempunyai kontribusi yang signifikan dengan kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batam. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa SMKN 1 Batam harus mengikuti program bimbingan karir yang diadakan sekolah sesuai jadwal yang ditetapkan, sehingga intensitas bimbingan karir semakin meningkat dengan demikian siswa semakin mengerti dan memahami dirinya serta dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Adapun untuk *self confidence* siswa harus meningkatkan kompetensinya, berani menanggung konsekuensi, konsisten dalam bersikap dan memenuhi kualifikasi serta sesering mungkin melakukan praktek di sekolah dan meningkatkan intensitas prakerin di perusahaan-perusahaan.
2. Bagi guru bimbingan karir SMKN 1 Batam lebih meningkatkan program-program bimbingan karir di sekolah baik regular yang diadakan guru bimbingan karir maupun dengan mengundang pembicara dari alumni yang sudah sukses.
3. Bagi lembaga sekolah supaya mengoptimalkan program bimbingan karir dan melengkapi fasilitas praktek serta memfasilitasi siswa untuk mendapatkan tempat prakerin.
4. Bagi Dinas Pendidikan supaya membuat kebijakan berupa surat edaran yang ditujukan kepada perusahaan-perusahaan untuk menerima siswa prakerin tanpa terkecuali.
5. Bagi Peneliti selanjutnya
Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, mengisyaratkan bahwa diduga masih terdapat variabel-variabel lain yang berhubungan dan memberikan kontribusi dengan kesiapan kerja siswa SMKN 1 Batam bukan hanya bimbingan karir dan *self confidence*. Berkaitan dengan hal itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memperluas penelitian ini dari aspek lainnya yang relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriyanto, Mohamad. lptk.blogspot.com/2011/11/prinsip-pendidikan-vokasional-dari.html. Diakses tanggal 4 Juni 2014
- Aresuki, Dimas. mdsaresuki.blogspot.com/2013/02/kerja-keras.html. Diakses tanggal 4 Juni 2014
- Ardhini, Dyah. 2012. *Tesis: Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Olahraga SMP Negeri 4 Purbalingga*. Padang: FTUNP
- Angelis, De Barbara. 1997. *Percaya Diri: Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anoraga, Panji. 2005. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdinas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi, Ika Parma. 2013. *Tesis: Hubungan Bimbingan Karir dan Prakerin dengan Kesiapan Kerja di bidang Komputer dan Jaringan Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kota Solok*. Padang: FTUNP
- Dinianggraini, semangat-hidup-cermat-hemat. <http://rainidini.blogspot.com/2010/04/>
- Donald, E. Lunberg. 1997. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Gani, Ruslan A. 1996. *Bimbingan Karir*. Jakarta. Grasindo
- Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hambly, Kenneth. 1995. *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, Jakarta: Arcan
- Haryanto. *Bimbingan Karir*. <http://www.sarjanaku.com>. Diakses 07 Januari 2014.